

Uji Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur)

Ni Made Kartika Putri ^{1*}, Artie Arditha Rachman ², Lihan Rini Puspo Wijaya ³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

madekartikaputri@gmail.com ^{1*}, artie_arditha@polinela.ac.id ², lihanwijaya@gmail.com ³

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Korespondensi penulis: madekartikaputri@gmail.com

Abstract. *Globalization has had a significant impact on various aspects of life, including the economy, which has driven the growth of multinational companies in Indonesia. One practice that has become increasingly relevant in this context is transfer pricing, which refers to the determination of prices between divisions within a multinational company. This study aims to analyze the effects of taxes, profitability, and leverage on transfer pricing decisions in manufacturing companies, using a sample of 16 companies and data analysis with SPSS version 25. The results show that taxes and profitability do not have a significant impact, consistent with some previous studies. However, leverage was found to influence transfer pricing decisions, with companies having higher leverage tending to avoid transfer pricing practices in order to maximize profits. This study provides insights into the factors affecting transfer pricing decisions in manufacturing companies and the implications for tax management and financial strategies in the context of globalization dynamics.*

Keywords: *Tax, Profitability, Leverage, Transfer-Pricing.*

Abstrak. Globalisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, yang mendorong pertumbuhan perusahaan multinasional di Indonesia. Salah satu praktik yang semakin relevan dalam konteks ini adalah *transfer pricing*, yaitu penetapan harga antar divisi dalam perusahaan multinasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur, dengan menggunakan sampel 16 perusahaan dan analisis data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan, sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Namun, *leverage* terbukti mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghindari praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* di perusahaan manufaktur, serta implikasinya terhadap manajemen pajak dan strategi keuangan perusahaan di tengah dinamika globalisasi.

Kata kunci: Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, *Transfer-Pricing*.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membuka batasan antar negara, mendorong perdagangan, investasi, dan aliran jasa yang lebih bebas. Hal ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara, termasuk Indonesia, dengan memudahkan perusahaan untuk menjangkau pasar internasional. Perusahaan Indonesia pun semakin berkembang menjadi perusahaan multinasional yang dapat memanfaatkan peluang global untuk meraih keuntungan. (Amelia, 2021)

Perusahaan multinasional sering kali terlibat dalam transaksi antar entitas yang berada di berbagai negara. Dalam hal ini, penentuan harga yang digunakan dalam transaksi antar perusahaan yang saling berhubungan (*transfer pricing*) menjadi penting.

Transfer pricing ini mencakup harga barang, jasa, atau royalti yang ditetapkan antara entitas yang memiliki hubungan khusus. Penentuan harga ini dapat memengaruhi perhitungan laba dan pajak yang dibayar oleh perusahaan. (Nafiati et al., 2023)

Salah satu dampak negatif dari praktik *transfer pricing* adalah pengalihan penghasilan atau biaya dari satu entitas ke entitas lain untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Perusahaan dapat mengatur harga transfer sedemikian rupa untuk mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, yang dapat mengurangi total pajak yang dibayar. Pengalihan ini sering terjadi di antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Amelia, 2021).

Profitabilitas adalah indikator kinerja yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kedua faktor ini penting dalam menilai kinerja finansial perusahaan, yang juga dapat memengaruhi keputusan terkait *transfer pricing* dan strategi perpajakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Transfer pricing

Transfer pricing adalah transaksi barang dan jasa antar divisi dalam sebuah grup perusahaan dengan harga yang tidak wajar, baik dengan menaikkan (*markup*) atau menurunkan (*markdown*) harga. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan di Indonesia menggunakan *transfer pricing*. Pertama, untuk mengatur tingkat keuntungan perusahaan agar pajak yang dibayar dan pembagian dividen menjadi lebih rendah. Kedua, untuk meningkatkan laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan (Putri, 2019).

Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Brotodihardjo, 1993).

Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menjadi indikator efektivitas pengelolaan perusahaan, yang diukur berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

Leverage

Kasmir (2019) menjelaskan *leverage* sebagai alat ukur yang bisa dipakai dalam memperoleh informasi tentang seberapa jauh aset perusahaan yang biayanya diperoleh dari utang, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Utang dapat menghancurkan perusahaan pada saat kesulitan keuangan dan dapat menyebabkan kehancuran keuangan. Utang dianggap sebagai instrumen keuangan yang berbahaya kecuali jika dikelola dengan baik dengan moderasi yang hati-hati.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023.
- c. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.
- d. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2021 - 2023.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, didapatkan 16 perusahaan atau 48 data observasi selama 3 tahun pengamatan yaitu 2021-2023.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mendokumentasi data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur

yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Operasional variabel

Transfer pricing (Y)

Variabel dependen pada tugas akhir ini adalah *transfer pricing*. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *transfer pricing* adalah RPT (*Related Party Transaction*).

$$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \dots \dots \dots (5)$$

Pajak (X1)

ETR didefinisikan oleh Husnaini et al. (2018) umumnya digunakan untuk mengukur manajemen pajak, karena menghitung tingkat efektif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan,

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots \dots \dots (7)$$

Profitabilitas (X2)

Menurut Tampubolon(2022) ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (10)$$

Leverage (X3)

Debt to Equity Ratio (DER) menghubungkan antara total hutang dengan total ekuitas. Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang perusahaan atau dengan kata lain seberapa besar perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan kemampuan modal yang dimilikinya(Parawansa et al., 2021).

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (13)$$

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2016) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, dan *kurtosis*. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel dapat dikatakan baik jika terdistribusi normal dan mendekati normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

c. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi

d. Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian tersebut menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau

semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap terikat (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melakukan analisis data menggunakan alat uji SPSS versi 25, yang melibatkan variabel pajak (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *transfer pricing* (Y). Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.

Statistik deskriptive

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive</i>	<i>Statistics</i>		
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pajak	12,25	80,69	25,6233	10,47213
Profitabilitas	0,07	31,30	7,1600	6,65940
Leverage	6,96	214,41	77,7788	46,37416
Transfer Pricing	0,17	89,03	15,4938	19,94750

Sumber : Data Diolah (2024)

Analisis regresi linier berganda

Tabel 2. Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandarized	Coefficients	Standarized		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1(constant)	30,131	9,185		3,281	0,002
ETR	-0,022	0,267	-0,011	-0,081	0,936
ROA	0,136	0,427	0,045	0,318	0,752
DER	0,194	0,059	-0,450	-3,258	0,002

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji f (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3691,769	3	1230,590	3,607	,021 ^b
<i>Residual</i>	15009,667	44	341,129		

<i>Total</i>	18701,436	47
--------------	-----------	----

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikan sebesar 0,021 yang dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pajak, profitabilitas, dan *leverage* pada variabel dependen yaitu *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	,444 ^a	,197	,143	18,46967

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut hasil uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel di atas, Adjusted R Square bernilai 0,143. Ini berarti bahwa 14,3% dari variasi dalam *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu pajak, profitabilitas dan *leverage*. Sementara itu, 85,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, ditemukan bahwa variabel pajak, profitabilitas, dan *leverage*, baik secara individu maupun bersamaan, mempengaruhi keputusan *transfer pricing*.

Peneliti di masa depan diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta menggunakan sampel dari perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, C. (2021). Perusahaan Terhadap Indikasi Transfer Pricing Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Bogor. *Universitas Pakuan Bogor*.
- Brotodihardjo, R. Santoso 1993. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Edisi 3. Bandung: Penerbit Eresco.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I.& Chariri A (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husnaini, W., Cahyaningtyas, S. R., Bs, S. H., Rahmadhani, R. S., & Lenap, I. P. (2018). Karakteristik Tata Kelola Sebagai Stimulus Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(9), 72–87.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Cetakan ke-12. Rajawali Pers,
- Nafiati, D., Karina, A., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate Dan Perencanaan Pajak Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8662–8671.
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA, DER dan SIZE Terhadap Return Saham . *Jurnal IKRA- ITH Ekonomika*, 4(2), 1–10.
- Putri, V. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 21(1), 1–
- Tampubolon, P. A. V. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk Studi Empiris Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas HKBP Nommensen*, 6.